

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

**Victor Prasetya**

STIE Assholeh Pematang

Email : victor.prasetya2@gmail.com

Received: 04-05-2021

Revised: 13-05-2021

Accepted: 21-05-2021

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine whether or not there is an increase in financial performance in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange at the time of the COVID-19 pandemic. The quantitative descriptive approach is the method used in this research. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of financial statements of Pharmaceutical Sub-Sector Companies that are listed and present financial report data on the Indonesia Stock Exchange 2019 as a reflection of conditions before the COVID-19 pandemic and financial reports in 2020 as a reflection of current conditions. the COVID-19 pandemic. The research variable used is the liquidity ratio proxied by the Current Ratio, the leverage ratio is proxied by the Debt to Equity Ratio, the profitability ratio is proxied by the Return On Assets Ratio and the activity ratio proxied by Receivable Turn Over. The results of this study indicate an increase and decrease in the financial performance of each company sampled in the variables studied.*

**Keywords:** *Financial performance; Current Ratio; Debt Equity Ratio; Return On Assets; Receivable Turn Over Ratio.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi COVID-19. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi COVID-19 dan laporan keuangan tahun 2020 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi COVID-19. Variabel penelitian yang digunakan adalah Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, Rasio leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets Ratio* dan Rasio

---

aktifitas diprosikan *Receivable Turn Over*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan; *Current Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; *Return On Assets*; *Ratio Receivable Turn Over*.

---

Corresponden Author : **Victor Prasetya**

Email : victor.prasetya2@gmail.com

CC BY ND



## PENDAHULUAN

Kasus pertama penyebaran COVID-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19 tidak dapat dielakkan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Awalnya, COVID-19 memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan berdampak pada aliran masuk modal asing ke Indonesia yang menurun dan Rupiah yang terdepresiasi. Tekanan berlanjut pada penurunan kegiatan ekonomi akibat ekspor dan perekonomian dunia yang menurun. Kebijakan PSBB, *Work from Home* dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam.

Dikutip dari [Kompas.com](https://www.kompas.com), (7 Oktober 2020) bahwa hasil survei dampak pandemi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 82,55 persen pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan. Sebab, COVID-19 telah berdampak terhadap produktivitas perusahaan. Namun demikian, ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi. Sebanyak 14,6 persen responden di dalam survei tersebut mengaku masih meraup pendapatan yang nilainya sama seperti ketika sebelum pandemi. Lalu sebanyak 2,55 persen menyatakan pendapatannya justru meningkat.

Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020 ([Katadata.co.id](https://www.katadata.co.id), 11 Agustus 2020). Pertumbuhan positif tercermin pula dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan atau year on year (yoy). Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi terkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Seiring kontraksi perekonomian pada kuartal II 2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif ([Werdingtyas](https://www.werdingtyas.com), 2019). Sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%, lebih tinggi dibanding kuartal I 2020 yang tumbuh 5,59%. Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak

lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi corona (Harahap et al., 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi virus corona baru (COVID-19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini (Republika.co.id, 1 Mei 2020).

Hasil penelitian (Devi et al., 2020) mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan pada 214 perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan Sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas jangka pendek namun penurunan rasio leverage adalah sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah sektor properti, riil. Perkebunan dan konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi (Riduan & Anggarani, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19 (2019) dan saat pandemi COVID-19 (2020).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi COVID-19 dan laporan keuangan tahun 2020 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi COVID-19.

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh meliputi neraca, laporan rugi-laba tahun 2019 dan 2020.
2. Melakukan analisis laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 tersebut pada masing-masing perusahaan Farmasi mengacu penggunaan variabel pada penelitian yang dilakukan oleh Sunitha (Devi et al., 2020) yaitu :
  - a. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*
  - b. Rasio leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*
  - c. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets Ratio*
  - d. Rasio aktifitas diproksikan *Receivable Turn Over*

(Munawir, 2010) menyatakan bahwa data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut (Pongoh, 2013), jenis-jenis rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio pengungkit (*leverage ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. (Fahmi, 2011) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \\ (\text{DER}) & \end{aligned}$$

3. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets Ratio* Menurut (Sudana, 2015), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \\ (\text{ROA}) & \end{aligned}$$

4. Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian ini rasio aktifitas yang digunakan adalah rasio Perputaran Piutang (*RTO/Receivable Turn Over*). (Pongoh, 2013) *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ (\text{RTO}) & \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian dan analisis atas laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi COVID-19 dan laporan keuangan tahun 2020 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi COVID-19 diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Data Pendapatan dan Laba**  
**Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19**

No	Perusahaan	Kode	Pendapatan		%	Laba		%
			2019	2020		2019	2020	
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.813.020.278.000	1.829.699.557.000	0,92%	221.783.249.000	162.072.984.000	-26,92%
2	PT Indofarma Tbk	INAF	350.048.088.840	848.092.078.551	142,3%	7.961.966.026	30.020.709	-99,62%
3	PT Kimia Farma Tbk	KAFF	9.400.535.476.000	10.006.173.023.000	6,4%	15.890.439.000	20.425.756.000	28,54%
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	22.633.476.361.038	23.112.654.991.224	2,1%	2.537.601.823.645	2.799.622.515.814	10,33%
5	PT Merck Tbk	MERK	744.634.530.000	655.847.125.000	-11,9%	78.256.797.000	71.902.263.000	-8,12%
6	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA	247.110.772.587	277.398.061.739	12,3%	9.342.718.093	22.104.364.267	136,59%
7	PT Sido Muncul Tbk	SIDO	3.067.434.000.000	3.335.411.000.000	8,7%	807.689.000.000	934.016.000.000	15,64%
8	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	10.993.842.057.747	10.968.402.090.246	-0,2%	595.154.912.874	834.369.751.682	40,19%

Sumber : data diolah,2021

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa 6 perusahaan farmasi mengalami kenaikan penjualan di masa pandemi. Kenaikan tertinggi dialami oleh PT. Indofarma Tbk yang meningkat 142,3% (Maisa et al., 2020). Dua perusahaan yang tidak mengalami peningkatan pendapatan yaitu PT. Merck Tbk yang turun 11,9% dan PT. Tempo yang turun tetapi cenderung stabil karena persentase penurunan relatif kecil (0,2%). Kenaikan Pendapatan tidak serta merta membuat perusahaan mengalami kenaikan laba, seperti pada PT. Indofarma, Tbk yang justru mengalami penurunan laba sebesar 99,65%, hal ini disebabkan adanya masalah pajak yang sampai dengan saat tanggal pelaporan masih dalam proses banding. Dari tabel 1 dapat pula diketahui seluruh perusahaan di atas mendapat *return* yang positif, kenaikan persentase tertinggi dialami oleh PT. Pyridam Farma, Tbk yang mengalami kenaikan sebesar 136,59%.

**Tabel 2**  
**Data Aset dan Ekuitas**  
**Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19**

No	Perusahaan	Kode	Aset		%	Ekuitas		%
			2019	2020		2019	2020	
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1.829.960.714.000	1.986.711.872.000	8,57%	1.306.078.988.000	1.326.287.143.000	1,55%
2	PT Indofarma Tbk	INAF	1.166.948.312.126	1.421.371.093.266	21,80%	542.670.107.551	520.920.451.311	-4,01%
3	PT Kimia Farma Tbk	KAFF	18.352.877.132.000	17.562.816.674.000	-4,30%	7.412.926.828.000	7.105.672.046.000	-4,14%
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	20.264.726.862.584	22.564.300.317.374	11,35%	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080	9,40%
5	PT Merck Tbk	MERK	901.060.986.000	929.901.046.000	3,20%	594.011.658.000	612.683.025.000	3,14%
6	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA	190.786.208.250	228.575.380.866	19,81%	124.725.993.563	157.631.750.155	26,38%
7	PT Sido Muncul Tbk	SIDO	3.529.557.000.000	3.849.516.000.000	9,07%	3.064.707.000.000	3.221.740.000.000	5,12%
8	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	8.372.769.580.743	9.104.657.533.366	8,74%	5.791.035.969.893	6.377.235.707.755	10,12%

Sumber : data diolah,2021

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hanya PT. Kimia Farma, Tbk yang mengalami penurunan aset yaitu sebesar 4,3%. Aset tujuh perusahaan lainnya mengalami kenaikan. Sedangkan penurunan persentase ekuitas hanya dialami perusahaan farmasi BUMN yaitu PT. Indofarma, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk.

## B. Pembahasan

**Tabel 3.**  
**Perhitungan *Current Ratio***  
**Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19**

No	Perusahaan	Kode	<i>Current Ratio</i>		%
			Sebelum	Saat	
1	PT Darya-Varia Laboratoria	DVLA	291,33%	251,9%	-13,53%

Tbk

2	PT Indofarma Tbk	INAF	203,66%	147,16%	-27,74%
3	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	99,36%	89,78%	-9,64%
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	435,47%	411,60%	-5,48%
5	PT Merck Tbk	MERK	250,85%	254,71%	1,54%
6	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA	35,28%	289,04%	719,35%
7	PT Sido Muncul Tbk	SIDO	419,75%	366,41%	-12,71%
8	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	278,08%	295,87%	6,40%

Sumber : data diolah,2021

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva (aset) lancar. Pada saat pandemi PT. Darya Varia, Tbk mengalami penurunan sebesar 13,53%, menjadi sebesar 251,9 % artinya setiap utang Lancar PT. Daria Varia sebesar Rp 1,00 dijamin oleh oleh aktiva lancar Rp 2,51. PT Indofarma, Tbk turun 27,74%, PT. Kimia Farma, Tbk turun 9,64%, PT. Kalbe Farma, Tbk turun 5,48% dan PT. Sido Muncul, Tbk mengalami penurunan sebesar 12,71%. Kenaikan *Current Ratio* dialami oleh 2 perusahaan yaitu PT. Tempo, Tbk yang naik 6,40% dan PT.Pirydam Farma yang mengalami kenaikan tajam sebesar 719,35%. *Current ratio* yang tinggi, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut cenderung lebih bisa memenuhi kewajiban utang yang jatuh tempo pada 12 bulan yang akan datang. Hasil *Current Ratio* yang diterima biasanya yaitu 2 kali (200%), dinilai sebagai posisi nyaman dalam keuangan untuk kebanyakan perusahaan. Dari 8 perusahaan sampel hanya PT. Kimia Farma, Tbk yang mempunyai *Current Ratio* < dari 1 kali (100%).

**Tabel 4.**  
**Perhitungan *Debt to Equity Ratio***  
**Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19**

No	Perusahaan	Kode	<u>Debt to Equity Ratio</u>		%
			2019	2020	
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	40,11%	49,80%	24,14%
2	PT Indofarma Tbk	INAF	115,04%	172,86%	50,26%
3	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	147,58%	147,17%	-0,28%
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	21,31%	23,46%	10,13%
5	PT Merck Tbk	MERK	51,69%	51,78%	0,16%
6	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA	52,96%	45,01%	-15,03%
7	PT Sido Muncul Tbk	SIDO	15,17%	19,49%	28,47%
8	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	44,58%	42,77%	-4,07%

Sumber : data diolah,2021

Tabel 4 di atas menunjukkan dari sisi leverage yang diukur dengan berdasarkan perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada saat pandemi COVID-19 PT. Darya Varia, Tbk mengalami kenaikan sebesar 24,14%. PT. Indofarma, Tbk naik 50,26%, PT. Kalbe Farma, Tbk naik 10,13%, PT.Merck, Tbk naik 0,16% dan PT. Sido Muncul, Tbk naik 28,47%. DER PT. Kimia Farma, Tbk turun 0,28%, PT. Pyridam Farma, Tbk turun

15,03% dan PT. Tempo turun 4,07%. Jika rasio DER meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi utang) dan bukan dari sumber keuangannya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi perusahaan menanggung resiko keuangan.

**Tabel 5.**  
**Perhitungan *Return on Assets***  
**Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19**

No	Perusahaan	Kode	ROA		%
			2019	2020	
	PT Darya-Varia Laboratoria				
1	Tbk	DVLA	12,12%	8,16%	-32,69%
2	PT Indofarma Tbk	INAF	0,68%	0,00%	-99,69%
3	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	0,09%	0,12%	34,32%
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	12,52%	12,41%	-0,92%
5	PT Merck Tbk	MERK	8,68%	7,73%	-10,97%
6	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA	4,90%	9,67%	97,48%
7	PT Sido Muncul Tbk	SIDO	22,88%	24,26%	6,03%
8	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	7,11%	9,16%	28,92%

Sumber : data diolah,2021

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yang diukur dengan berdasarkan perhitungan *Return on Asset* pada sebelum dan saat pandemi COVID-19 PT. Kimia farma, Tbk mengalami peningkatan sebesar 32,69%. PT. Pyridam Farma naik 97,48%, PT. Sido Muncul, Tbk naik 6,03% dan PT. Tempo Scan, Tbk naik 28,92%. Berapa perusahaan mengalami penurunan ROA yaitu PT. Darya Varia, Tbk mengalami penurunan sebesar 32,69%, PT. Indofarma, Tbk turun 99,69%, PT. Kalbe Farma turun 0,92% dan PT. Merck, Tbk turun 10,97%. Rasio yang nilainya lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar (Riduan & Anggarani, 2021).

**Tabel 6.**  
**Perhitungan *Receivable Turn Over***  
**Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19**

No	Perusahaan	Kode	RTO		x
			2019	2020	
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	3,2	2,9	-0,34
2	PT Indofarma Tbk	INAF	1,8	2,2	0,38
3	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	7,7	7,6	-0,13
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	6,6	6,6	-0,07
5	PT Merck Tbk	MERK	3,8	3,3	-0,49
6	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA	5,9	5,5	-0,37
7	PT Sido Muncul Tbk	SIDO	6,5	5,6	-0,94
8	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	9,4	9,0	-0,35

Sumber : data diolah,2021

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi aktifitas yang diukur dengan berdasarkan perhitungan *Receivable Turn Over/RTO* pada saat pandemi

COVID-19, PT. Darya Varia, Tbk mengalami penurunan 0,34 kali, PT. Kimia Farma, Tbk turun 0,13 kali, PT. Merck, Tbk, turun 0,49 kali, PT. Pyridam Farma, Tbk turun 0,37 kali, PT. Sido Muncul, Tbk turun 0,94 kali dan PT. Tempo Scan, Tbk turun 0,35 kali. Sedang PT. Kalbe Farma, Tbk, relatif tetap. Hanya PT. Indofarma, Tbk yang mengalami kenaikan sebesar 0,34 kali. Karena RTO adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menguntungkan. Rasio yang lebih tinggi berarti perusahaan berhasil menagih piutang di periode tahun yang bersangkutan (Pulloh, n.d.). Misalnya, Rasio dengan nilai 2 (dua) berarti bahwa perusahaan berhasil mengumpulkan piutang rata-rata dua kali selama tahun atau setiap enam bulan.

## KESIMPULAN

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan (1) Dari kaji data keuangan pendapatan mengalami kenaikan pada saat pandemi dialami oleh enam dari delapan sampel, yaitu PT. Darya Varia, Tbk, PT. Indofarma, Tbk, PT. Kimia Farma, Tbk, PT. Kalbe Farma, PT. Pyridam Farma, Tbk, dan PT. Sido Muncul, Tbk, Satu sampel mengalami penurunan pendapatan yaitu PT. Merck, Tbk. Satu sampel yaitu PT. Tempo Scan Pacific, Tbk pendapatan relatif tetap. (2) Kinerja keuangan dari sisi likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada saat pandemi terdapat peningkatan kinerja pada tiga sampel yaitu PT. Merck, Tbk, PT. Pyridam Farma dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk.

## BIBLIOGRAPHY

- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). [The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange](#). *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242.
- Fahmi, I. (2011). [Analisis laporan keuangan](#). Bandung: Alfabeta.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). [Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk \(Masa Awal Pandemi Covid-19\)](#). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–63.
- Maisa, S., Triuspitorini, F. A., & Masli, L. (2020). [Pengaruh Receivable Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Profitability pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018](#). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 35–48.
- Munawir, S. (2010). [Analisa Laporan Keuangan, cetakan kelima belas](#). Liberty, Yogyakarta.
- Pongoh, M. (2013). [Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk](#). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Pulloh, J. (n.d.). dkk.(2016), Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 33(1).



- Riduan, N. W., & Anggarani, D. (2021). [Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk](#). *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 347–357.
- Sudana, I. M. (2015). [Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan](#). Jakarta: Erlangga.
- Werdiningtyas, R. (2019). [Analisis Pengaruh Receivable Turnover \(RTO\), Inventory Turnover \(ITO\), Working Capital Turnover \(WCTO\), dan Total Asset Turnover \(TATO\) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index \(JII\) Periode 2011-2017](#). *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 8(1), 19–29.
- Katadata.co.id (2020, 11 Agustus). *Kebal Pandemi, Laba Tiga Perusahaan Farmasi Semester I Naik Signifikan*. <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga-perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan>., Diakses 5 Mei 2021.
- Kompas.com (2020, 7 Oktober). *Dampak COVID-19, BPS: 8 dari 10 Perusahaan Alami Penurunan Pendapatan*. <https://money.kompas.com/read/2020/10/07/170700926/dampak-COVID-19-bps--8-dari-10-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan>. Diakses 5 Mei 2021.
- Republika.co.id. (2020, 1 Mei). *Survei BPS: Obat dan Pulsa Meningkat di Masa Pandemi*. <https://republika.co.id/berita/q9n2bz457/survei-bps-obat-dan-pulsa-meningkat-di-masa-pandemi>. Diakses 5 Mei 2021.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY ND) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/>).